

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tujuan utama, salah satunya meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajer diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kinerja serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen maka disusunlah laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen harus dapat dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Informasi laba adalah fokus utama dalam pelaporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan

keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan jumlah laba. Alasan utama dari prinsip konservatisme akuntansi adalah kondisi ekonomi yang tidak pasti yang terjadi di masa yang akan datang baik dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Menurut Radyasinta (2014) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dengan segera mengakui biaya jika terdapat kemungkinan adanya hutang dan biaya yang akan terjadi, dan mengakui laba dan aset jika telah benar-benar terjadi. Hal tersebut mengakibatkan laba dan aset cenderung dinilai terlalu rendah dan biaya cenderung (*understatement*) maka di nilai lebih tinggi pada periode saat ini, sedangkan pada periode selanjutnya laba akan diakui menjadi lebih tinggi (*overstatement*) akibat biaya pada periode selanjutnya diakui menjadi lebih rendah (Calvin, 2012). Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti

itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada kasus yang terjadi di PT. Indosat, Tbk. Manajemen PT. Indosat, Tbk diduga secara sengaja membuat laba perusahaan turun dalam dua tahun terakhir guna menghindari pembayaran pajak secara benar.

Fenomena lain mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Timah. Direksi PT Timah diketahui telah melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada *press release* laporan

keuangan semester I tahun 2015 yang menyebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat sehingga menghasilkan kinerja yang positif. PT. Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangan yang terus menerus. Kenyataannya pada laporan keuangan semester I tahun 2015 laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar 59 milyar (dikutip dari *economy.okezone.com*)

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi. Masalah menimpa kondisi tersebut akibat dari adanya ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh pihak manajer. Penurunan kondisi keuangan satu perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Apabila kondisi terus berlangsung hingga beberapa periode lamanya, hal ini akan berpengaruh terhadap investor sehingga akan menghindari investasi. Investor akan lebih memilih investasi pada perusahaan dengan kondisi keuangannya yang baik. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi memiliki hasil yang beragam. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah *leverage*, *financial distress*, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan saham oleh manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba secara konservatif karena manajemen menginginkan perusahaannya lebih berkembang (Suaryana, 2008).

Leverage merupakan suatu pengukuran besarnya modal yang di biayai oleh hutang. Biasanya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Oleh karena itu, tidak hanya kreditur saja yang dapat mengawasi aktivitas perusahaan, tetapi mekanisme corporate governance juga ikut berperan dalam mengawasi penggunaan dana dari kreditor oleh pihak manajemen perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan(2015) namun penelitian dari Ni Wayan & Ni Made (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan perusahaan tertekan untuk melakukan kegiatan perbaikan. Sehingga *financial distress* dapat mengakibatkan perusahaan melalaikan kontrak dan akan terlibat pada restrukturisasi keuangan antar perusahaan, krediturnya dan juga hak kekayaan investornya. Dalam kondisi tersebut perusahaan diharuskan untuk mengambil tindakan dimana hal itu akan dilakukan jika sebelumnya perusahaan mempunyai kecukupan arus kas Rodoni dan Herni (2014:184) . Elsyia (2016) mendukung adanya hubungan positif yang signifikan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi, hal ini berbeda dengan Wen-hsin hsu (2011) yang mendukung adanya hubungan signifikan negatif antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi.

Growth Opportunities merupakan kesempatan tumbuh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, cenderung akan menerapkan konservatisme. Perusahaan yang sedang berkembang atau memiliki kesempatan tumbuh membutuhkan dana yang lebih baik untuk menjaga kelangsungan usahanya. Konsep konservatisme dimana perusahaan akan menunda pendapatan maupun laba pada periode berjalan, akan menyebabkan perusahaan mengakui laba pada periode selanjutnya. Pengakuan laba pada periode selanjutnya inilah yang menyebabkan adanya cadangan tersembunyi, dimana cadangan tersembunyi, dimana cadangan tersembunyi ini akan digunakan oleh perusahaan yang memiliki kesempatan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Ikhsan (2015) sedangkan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Lu Putu (2014).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung, dan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan atas ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kecil, sehingga perusahaan yang ukurannya besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi. Untuk mengurangi biaya politis yang tinggi. Untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan konservatisme

akuntansi (Desak dan I Gusti, 2013). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyahayu (2012) namun penelitian dari Ikhsan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Peneliti menguji variabel konservatisme akuntansi menggunakan *market to book ratio* yang bertujuan untuk membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi disajikan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria, yaitu nilai (1) dan nilai (0). Nilai satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, sedangkan nilai nol (0) menunjukkan perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur menggunakan (LCOM) *Lower Cost Or Market* dalam penentuan harga persediaan barang yang hendak dijual. Dalam hal ini, terdapat keterkaitan antara *Lower Cost Or Market* dengan konservatisme dimana perusahaan akan lebih memilih nilai terendah antara harga pokok dengan

harga pasar meskipun mereka akan mendapat rugi. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah populasi data lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor lain dan terdapat aktivitas bisnis yang kompleks di dalamnya. Sedangkan tahun 2011-2015 dipilih karena Indonesia telah melakukan adopsi terhadap IFRS, dimana IFRS menggunakan *fair value* sedangkan konservatisme dianggap tidak dapat mencerminkan *true value* sehingga tidak menghasilkan netralitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Irwanto, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, *Growth Opportunities* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2015.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah *Growth Opportunities* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *growth opportunities* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat hutang, tingkat kesulitan

keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.
3. Bagi investor, memberikan gambaran mengenai pengaruh faktor-faktor konservatisme sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang nantinya akan dijawab pada saat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, landasan teori yang berisi tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka penelitian yang menggambarkan alur hubungan variabel-variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan-batasan penelitian identifikasi variabel, definisi operasional yang berisi penjelasan cara mengukur variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

yang menjelaskan bagaimana sampel diperoleh dan bagaimana teknik untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian, data dan metode serta teknik analisis data yang berisi tentang penjelasan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik serta pembahasan dari hasil data yang telah di analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, kemudian keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan penelitian ini.